



## Penyuluhan Makanan Jajanan Sehat dan Jajanan Tidak Sehat Bagi Pedagang, Guru dan Siswa SD Di Kabupaten Bangka

Erika Fitri Wardani, Yuanita, Feni Kurnia

STKIP Muhammadiyah Bangka Belitung

Email: [erika.fitriwardani@stkipmbb.ac.id](mailto:erika.fitriwardani@stkipmbb.ac.id)

### Abstrak

#### Keywords:

Makanan  
Jajanan  
Sehat,  
Makanan  
Jajanan  
Tidak Sehat

Kegiatan PKM ini dilatarbelakangi oleh adanya makanan atau jajanan tidak sehat yang dijual/dijajakan pada kantin sekolah dan lingkungan luar sekolah. Berdasarkan observasi awal, hal ini juga ditemukan pada beberapa sekolah yang terdapat di kabupaten Bangka tepatnya di kecamatan belinyu. Adapun beberapa contoh jajanan yang disediakan pada kantin tersebut yaitu: mie, bakso tusuk, sosis tusuk, gorengan, dan jajanan bungkusan. Kegiatan PKM penyuluhan ini menggunakan metode penyampaian materi melalui ceramah, tanya jawab dan demonstrasi yang melibatkan beberapa pihak sebagai peserta diantaranya: 1) Pedagang merupakan penyedia makanan atau jajanan sekolah, 2) Siswa yang merupakan konsumen, dan 3) Guru yang merupakan pemangku kebijakan terutama untuk pengawasan. Sehingga tujuan yang diharapkan melalui kegiatan penyuluhan ini yaitu untuk memberikan edukasi kepada pedagang, guru dan siswa agar mereka dapat membedakan mana makanan jajanan yang sehat dan makanan jajanan tidak sehat, untuk membangun dan memberikan pengetahuan bagi pedagang, guru dan siswa tentang dampak makanan jajanan tidak sehat sehingga diharapkan mereka peduli dengan kesehatan, untuk memberikan kesadaran bagi guru di sekolah agar dapat mengontrol makanan jajanan yang dijual pedagang di kantin maupun diluar kantin sekolah, dan menggerakkan pedagang agar dapat menjual makanan jajanan yang sehat, bersih dan bergizi bagi siswa di sekolah. Pada kegiatan ini juga dihasilkan kerjasama pihak sekolah dan puskesmas, serta kampus sebagai penyelenggara dengan harapan kegiatan akan rutin dilaksanakan pada sekolah lainnya masyarakat dalam kelompok tani/pedagang ikan. Publikasi kegiatan dan hasil olahan dilakukan dengan memanfaatkan teknologi informasi seperti media sosial.

### PENDAHULUAN

Anak-anak dan jajanan adalah dua hal yang tidak bisa dipisahkan. Anak-anak pada umumnya akan membeli aneka jajan terutama saat mereka sedang istirahat di sekolah. Hal tersebut terjadi karena jaranganya orang tua memberi bekal jajanan atau makanan dari rumah dan lebih memilih memberikan uang saku pada anak dengan menyerahkan sepenuhnya pada anak untuk memilih dan membeli makanan yang mereka sukai. Hal ini didukung dari hasil survey PJAS (BPOM 2012) diketahui bahwa orang tua memberikan izin kepada anaknya untuk jajan di sekolah hal tersebut dibuktikan yaitu dari 100 persen orang tua 42% terdiri dari golongan orang tua yang membawakan bekal, dan 58% terdiri dari golongan orang tua yang memberi izin anaknya untuk jajan.

Mereka tidak memperdulikan bahaya makanan jajanan bagi kesehatan anaknya karena tidak jarang ditemukan adanya bahan pengawet makanan pada jajanan tersebut seperti formalin, boraks pengawet, dan bahan lainnya yang dapat mengancam jiwa anak tersebut. Salah satu kelompok masyarakat yang sering mengalami masalah

akibat keracunan makanan adalah anak sekolah. Jajanan anak sekolah berisiko terhadap cemaran biologis atau kimiawi yang banyak mengganggu kesehatan, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Berdasarkan data Kejadian Luar Biasa (KLB) pada jajanan anak sekolah tahun 2004-2006, kelompok siswa Sekolah Dasar (SD) paling sering mengalami keracunan pangan. Survey BPOM tahun 2004 yang menunjukkan bahwa 60% jajanan sekolah tidak memenuhi standar mutu dan keamanan. Survey BPOM tahun 2007 juga membuktikan bahwa 45% jajanan sekolah merupakan makanan jajanan yang berbahaya (BPOM, 2009). Sejalan dengan perkembangan zaman, semakin banyak bahan kimia yang dikembangkan dan digunakan sebagai bahan tambahan dalam jajanan dan makanan. Tujuan penggunaan zat-zat tersebut antara lain sebagai taste enhancer, food coloring, dan preservatives (Bagus dkk, 2017).

Kantin sekolah berhubungan erat dengan penyediaan makanan atau jajanan untuk anak. Pedagang memegang peranan yang sangat penting terhadap penyedia makanan jajanan di sekolah. Oleh karena itu seharusnya pedagang di kantin sekolah atau sekitar sekolah dapat menyediakan makanan jajanan yang sehat. Namun berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan ditemukan indikasi adanya makanan jajanan tidak sehat pada kantin sekolah yang di jual/dijajakan oleh para pedagang yang terdapat di kabupaten bangka tepatnya di desa belinyu. Hal ini dapat terlihat dari jajanan yang disediakan pada kantin tersebut seperti : mie, bakso tusuk, sosis tusuk, gorengan, dan jajanan bungkusan. Di Sekolah ini juga terdapat kantin yang terletak di luar lingkungan sekolah tepat dipinggir jalan dimana kendaraan bermotor dan mobil lalu lalang sehingga kondisi tersebut berpotensi menyebabkan terjadinya kontaminasi mikroorganisme melalui udara terhadap makanan jajanan tersebut. Sekolah ini juga sering disinggahi oleh pedagang kaki lima dengan menggunakan sepeda atau sepeda motor mereka menyediakan berbagai jenis makanan jajanan bungkusan, es dan lain-lain. dari kondisi tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak semua makanan jajanan yang tersedia di kantin sekolah yang kami amati tersebut merupakan jajanan yang sehat untuk dikonsumsi oleh siswa.

Selain ditemukan indikasi adanya makanan jajanan tidak sehat yang dijual oleh pedagang hal lain menunjukkan bahwa kurangnya perhatian atau kepedulian dari pihak sekolah terutama guru yang mengajar di sekolah tersebut. Terlihat guru tidak memberikan pengawasan terhadap makanan jajanan yang dibeli oleh anak-anak di sekolah tersebut yaitu saat jam istirahat para siswa diberikan kebebasan untuk membeli makanan jajanan yang disediakan di lingkungan kantin sekolah dan luar sekolah hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh (Triwijayati 2013) bahwa anak akan mengambil keputusan secara spontan/impulsive dan dapat berarti pula bahwa apa yang tersedia di kantin sekolah itulah yang akan dibeli. Oleh karena itu diperlukan kerjasama dan pengetahuan yang cukup dari pihak sekolah terutama guru terkait dengan produk jajanan anak di sekolah perlu diperhatikan. Sehingga konsumsi makanan jajanan anak diharapkan dapat memberikan kontribusi energi dan zat gizi yang berguna untuk pertumbuhan(Sutardji, 2007).

Berdasarkan hasil observasi ditemukan indikasi adanya makanan jajanan tidak sehat pada kantin sekolah dan lingkungan sekolah yang dijual/dijajakan oleh para pedagang di SDN 1 dan 2 kabupaten bangka tepatnya di desa belinyu dari adanya permasalahan tersebut maka pelaksana kegiatan merasa perlu mengadakan kegiatan ini hal ini diharapkan agar guru di sekolah dapat lebih menyadari pentingnya jajanan sehat dengan cara mengontrol jenis jajanan yang dijual di kantin sekolah dan lingkungan sekolah dan mengontrol siswa untuk tidak membebaskan jajanan di luar lingkungan sekolah, agar pedagang makanan jajanan di sekolah memiliki kesadaran

untuk dapat menjual atau menjajakan makanan jajanan yang sehat bagi siswa di sekolah, Agar siswa memiliki pemahaman tentang makanan jajanan sehat dan makanan jajanan yang tidak sehat sehingga dari pemahaman tersebut mereka dapat memilih, membedakan, mengurangi bahkan menghindari makanan jajanan yang tidak sehat. Anak sekolah merupakan kelompok yang sangat peka untuk menerima perubahan atau pembaharuan, karena kelompok anak sekolah sedang berada dalam taraf pertumbuhan dan perkembangan. Pada taraf ini anak dalam kondisi peka terhadap stimulus sehingga mudah dibimbing, diarahkan, dan ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik (Notoatmodjo, 2005)



**Gambar 1.** Jajanan diluar sekolah dan jajanan di kantin sekolah

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini yaitu ceramah, tanya jawab dan simulasi. Metode ceramah digunakan untuk penyampaian materi penyuluhan terkait makanan jajanan sehat dan makanan jajanan tidak sehat, metode tanya jawab digunakan ketika pemateri menyampaikan materi penyuluhan hal ini bertujuan untuk menjalin komunikasi kepada peserta pengabdian sehingga dapat terjalin komunikasi dua arah antara pemateri dan peserta. metode demonstrasi yang dilakukan pada kegiatan ini yaitu pemateri memperagakan dan mempertunjukkan tentang jenis-jenis bahan yang berbahaya yang terkandung dalam makanan jajanan tidak sehat hal ini dilakukan untuk memberikan pengalaman yang nyata kepada para peserta terutama siswa SD dalam mengkonstruksi pengetahuannya agar mereka lebih mudah menerima dan menyerap materi penyuluhan dengan baik.

## **HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan Penyuluhan makanan jajanan sehat dan tidak sehat ini dilaksanakan pada tanggal 21 Maret 2019 dan diikuti oleh peserta yang terdiri dari: 1) Pedagang yang merupakan penyedia makanan atau jajanan disekitar SDN 1 dan SDN 2

kecamatan Belinyu, 2) siswa SDN 1 dan SDN 2 Kecamatan Belinyu yang merupakan konsumen dihadiri sekitar 200an siswa pada setiap perwakilan kelas, dan 3) guru merupakan pemangku kebijakan terutama untuk pengawasan. Kegiatan ini disambut dengan baik oleh pihak sekolah dan tim dari Puskesmas. Pihak sekolah menyampaikan bahwa kegiatan penyuluhan seperti ini sangat dibutuhkan baik bagi siswa maupun pedagang, karena selama ini pihak sekolah telah berusaha untuk memberikan sosialisasi namun siswa tetap membeli jajanan yang tidak sehat dari pedagang. Selain itu, selama kegiatan penyuluhan berlangsung, siswa antusias mengikuti dan bertanya hal yang belum dimengerti kepada tim PKM.

Penyuluhan ini diharapkan dapat memberikan edukasi kepada pedagang, guru dan siswa agar mereka dapat membedakan mana makanan jajanan yang sehat dan makanan jajanan tidak sehat, untuk membangun dan memberikan pengetahuan bagi pedagang, guru dan siswa tentang dampak makanan jajanan tidak sehat sehingga diharapkan mereka peduli dengan kesehatan, dapat memberikan kesadaran bagi guru di sekolah agar dapat mengontrol makanan jajanan yang dijual pedagang di kantin maupun diluar kantin sekolah, dan menggerakkan pedagang agar dapat menjual makanan jajanan yang sehat, bersih dan bergizi bagi siswa di sekolah.melibatkan semua pihak terkait;



**Gambar 2** Kegiatan Penyuluhan makanan dan jajanan sehat

Pada kegiatan ini pelaksana juga bekerjasama dengan seorang tenaga puskesmas dalam menyampaikan materi penyuluhan tambahan. Beberapa materi yang disampaikan pada kegiatan penyuluhan ini di antaranya: 1) Pengertian Makanan/Jajanan Sehat, 2) Cara memilih jajanan sehat, 3) Syarat/ciri makanan sehat, 4) Pengolahan makanan sehat, 5) Pengertian jajanan tidak sehat, 6) Ciri jajanan tidak sehat, 7) Bahaya/dampak makanan tidak sehat, 8) Hal yang dapat dilakukan untuk menanggulangi makanan tidak sehat. Pada pelaksanaannya peserta sangat antusias dalam mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir dan terlihat keingintahuan peserta melalui pertanyaan-pertanyaan yang kritis mengenai fenomena makanan dan penyakit yang ada sekarang ini. Selain itu pada penyampaian materi pelaksana menampilkan video dan lagu yang menarik tentang makanan dan jajanan sehat sehingga saat jam siang pada waktu penyuluhan di satu sekolah mereka tetap semangat dan tidak mengantuk. Walaupun juga terdapat beberapa kendala di antaranya pedagang yang kurang respon saat diberikan penyuluhan dan beberapa tidak mau hadir, waktu yang kurang dan jarak yang jauh ada dua sekolah yang harus dikunjungi.



Gambar 3. Kerjasama pihak sekolah dengan Puskesmas

### KESIMPULAN

Kegiatan PKM ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada pedagang, guru dan siswa sehingga melalui edukasi tersebut diharapkan mereka dapat menyadari akan pentingnya makanan jajanan yang sehat. Pedagang dapat menyediakan makanan jajanan sehat bagi siswa, Guru dapat mengontrol makanan jajanan siswa dan memantau pedagang di sekolah, siswa memahami makanan jajanan yang sehat untuk di konsumsi. Dalam pelaksanaan pengabdian ini tidak terlepas dari kekeliruan dan kekurangan-kekurangan tentunya untuk hal yang lebih lanjut adalah dibutuhkan

### DAFTAR PUSTAKA

- Bagus dkk, 2017. *Penyuluhan Jajanan dan Makanan Sehat Pada Siswa SDN Cepaka Kelas IV-VI Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan*. Universitas Udayana.
- BPOM] Badan Pengawas Obat dan Makanan RI. 2009. *Bahan Makanan Berbahaya*. Jakarta: Badan Pengawas Obat dan Makanan.
- BPOM] Badan Pengawas Obat dan Makanan RI. 2012. *Survey PJAS*. Jakarta: Badan Pengawas Obat dan Makanan.
- BPOM] Badan Pengawas Obat dan Makanan RI. 2013. *Pedoman Pangan Jajanan Anak Sekolah untuk Pencapaian Gizi Seimbang: Orang Tua, Guru, dan Pengelola Kantin*. Jakarta: Badan Pengawas Obat dan Makanan.
- Notoatmodjo., s. 2005. *Promosi kesehatan teori dan Aplikasi*, Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Sutardji., M. Azinar. 2007. *Tingkat Konsumsi Energi dan Konsumsi Protein serta Hubungannya dengan Status Gizi Anak Asuh Usia 10-18 Tahun (Studi pada Penyelenggaraan Makanan di Panti Asuhan Pamardi Putra Kabupaten Demak)*. Jurnal Kemas, 2(2):168-173

Triwijayati, A. *Studi Fenomenologi Eksplorasi Model Pengambilan Keputusan Konsumen Anak pada Konsumsi Jajanan Sekolah, Jurnal Manajemen dan Bisnis*. 2013; 12 (1): 1-20